

## Manajemen Akademik dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Mendalam Membangun Kepemimpinan

Hasan Basri<sup>1</sup>, Nurhayuni<sup>2</sup>, Parisyi Algusyairi<sup>3</sup>, Muhammad Syaifuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN SUSKA Riau; Indonesia; basri.intrabest@gmail.com

<sup>2</sup> UIN SUSKA Riau; Indonesia; nurhayuni.ainun@gmail.com

<sup>3</sup> UIN SUSKA Riau; Indonesia; parisyiparisyi@gmail.com

<sup>4</sup> UIN SUSKA Riau; Indonesia; muhammadsyaifudin74@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Academic Management  
Leadership;  
Quality Of Education

#### Article history:

Received 2023-08-17

Revised 2023-11-12

Accepted 2023-12-19

### ABSTRACT

The aim of this research is to conduct an in-depth study of the relationship between academic management and educational quality with a focus on leadership development. The preparation of this work used the literature review method by searching for data via Google Scholar and Sinta using the keyword principal leadership. The five identification steps include interpreting the scope of the topic, identifying relevant sources, reviewing the literature, writing a review, and applying the literature to the study, with data from six articles analyzed qualitatively. The results of the work emphasize a) the importance of visionary academic leadership with the support of leadership theory to formulate educational direction and achieve quality goals. b) The integration of management concepts, academic engagement, and collective collaboration in educational leadership provides inspiration for continuous improvement and educational excellence. c) Academic leaders must be adaptive strategic decision makers, maintain optimal educational quality, and ensure the positive contribution of educational institutions to society. d) The importance of establishing an organizational culture that supports improving the quality of teaching and staff performance in a conducive work environment. e) Facing contemporary challenges, academic leaders need to have a strategic vision, a balance between leadership and management, and the ability to manage resources to respond to the rapid dynamics of the times.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Hasan Basri

UIN SUSKA Riau; Indonesia; Basri.intrabest@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Tujuannya adalah untuk

memberdayakan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal ketabahan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, pengembangan karakter, kecerdasan intelektual, perilaku berbudi luhur, dan perolehan keterampilan penting untuk kontribusi pribadi, masyarakat, nasional, dan negara. Tanggung jawab kolektif atas pendidikan ditanggung bersama oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Fathoni & Wijayanti, 2023; Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Akan tetapi di Negara kita, permasalahan dalam manajemen akademik dan kualitas pendidikan menjadi tantangan serius dalam membangun kepemimpinan pendidikan yang efektif. Kendala seperti ketidaksetaraan akses pendidikan (Nursaptini, Sutisna, Syazali, & Widodo, 2019; Syafitri, Hanani, Devi, Akhyar, & Simbolon, 2024), kurangnya ketersediaan sumber daya (Haryadi & Selviani, 2021), serta disparitas kualitas pendidikan antar wilayah (Mof, Salabi, Sari, & Yahya, 2020), terus menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam manajemen sekolah dan lembaga pendidikan untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi, sambil membangun kepemimpinan yang mampu menghadapi dinamika perubahan dalam sistem pendidikan nasional.

Beberapa *grand teori* penulis yaitu Manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian baik aktivitas maupun sumber daya dalam suatu organisasi, semuanya bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Khoirudin, Syaifuddin, & Tambak, 2022). Definisi manajemen yang beragam mencakup unsur kolaborasi, efektivitas, efisiensi, koordinasi sumber daya, dan pembentukan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan organisasi (Syafuruddin et al., 2022). Intinya, manajemen memerlukan penerangan individu secara efisien untuk melaksanakan kegiatan, memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu (Supiani, Nurdin, Syahid, & Fakhurrozi, 2022).

Istilah “akademik” menunjukkan keadaan atau keterlibatan yang terkait dengan ranah pendidikan, meliputi kegiatan pembelajaran dan pengajaran (Aini & Fahriza, 2020). Secara garis besar, kegiatan akademik melibatkan proses pengajaran yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah atau universitas (Merliana & Putra, 2021). Upaya akademis meliputi penyampaian dan penerimaan ide, pemikiran, dan pengetahuan, yang kemudian dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh, transparan, dan tidak terkendali (Nugraha, 2021). Pada dasarnya, pengertian akademik mencakup seluruh aktivitas yang terkait dengan pendidikan formal, termasuk pembelajaran di kelas, penugasan, musyawarah, observasi, dan pemenuhan tugas (Rifa'i, Ananda, & Fadhli, 2018). Dalam konteks ini, akademisi juga dapat menyinggung manajemen kurikulum dan berbagai aspek pengawasan proses pendidikan (Akbar & Prasetyo, 2022; Amrullah & Hum, 2021).

Hakikat mutu pendidikan mencakup evaluasi menyeluruh terhadap layanan pendidikan, yang mencakup aspek internal dan eksternal, yang menunjukkan kompetensi sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan yang diantisipasi (Widodo, 2018). Evaluasi ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap masukan, proses, dan tahapan keluaran pendidikan (Syukri, Rizal, & Al Hamdani, 2019). Ukuran kualitas pendidikan terletak pada kemampuan efektif sistem pendidikan dasar dalam meningkatkan nilai dan mengoptimalkan faktor masukan untuk mencapai keluaran yang paling menguntungkan (Ekawati, 2018). Mengejar kualitas pendidikan memerlukan upaya yang disengaja yang diarahkan untuk mendorong kemajuan. Restrukturisasi pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah sebagai lembaga pendidikan, menjadi suatu keharusan sebagai bagian dari gerakan menyeluruh untuk peningkatan kualitas yang dimulai pada tahun 2002 (Mashar, 2019). Perwujudan pendidikan berkualitas terlihat di berbagai komponen, termasuk namun tidak terbatas pada masukan, kurikulum, sumber daya manusia, dan sumber daya manusia. sumber daya, dan terciptanya suasana belajar yang kondusif (Sari, Afriza, & Andriani, 2022). Manajemen strategis peningkatan kualitas pendidikan melibatkan pendekatan yang sistematis, pragmatis, dan berwawasan ke depan terhadap organisasi pendidikan, yang menjamin kepuasan di antara para pemangku kepentingan (Zulkarnain, 2023). Pilar dasar terwujudnya pendidikan berkualitas meliputi produk, proses, dinamika organisasi, kepemimpinan, dan komitmen yang teguh (Darmadi & MM, 2018).

Kepemimpinan adalah suatu proses dinamis dimana seorang individu, disebut sebagai pemimpin, Harbani (2005), Hasan Baharun (2017) memberikan pengaruh pada orang lain,

membimbing mereka untuk bekerja secara kolaboratif dalam kerangka tugas yang diberikan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan tertentu (Afkarina, 2018; Astri, 2019; Labolo, 2023; Sirimasa, Pioh, & Kairupan, 2018; Syahril, 2019). Proses rumit ini menuntut kemahiran dalam pengorganisasian, motivasi, dan pengarahan kinerja untuk mewujudkan hasil yang diharapkan. Lebih jauh lagi, kepemimpinan merangkum kemampuan untuk mempengaruhi individu melalui komunikasi yang efektif, baik melalui cara langsung atau tidak langsung, dengan tujuan utama untuk menginspirasi keselarasan yang komprehensif, sadar, dan sukarela dengan arahan pemimpin. Dalam bidang organisasi, kepemimpinan mempunyai peran penting dalam membina hubungan antar individu, membentuk nilai-nilai inti organisasi, dan menjadi landasan bagi realisasi tujuan organisasi. Chester Irving Barnard menggambarkan kepemimpinan sebagai kapasitas individu untuk mengambil keputusan, memberinya dimensi kualitatif dan etika, sehingga mengatur koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya (Siswoyo & Sistarani, 2020). Menurut Ordway Tead, kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh pada individu, mendorong kolaborasi mereka menuju tujuan yang dianggap diinginkan (Dira & Gunawan, 2019). Dalam penjelasan William G. Scott, kepemimpinan dicirikan sebagai suatu proses dinamis, yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok yang terorganisir, diarahkan pada penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sagala & Sos, 2018).

Beberapa karya semisal yaitu Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo<sup>1</sup>, Khairul Anwar (2021) bahwa kualifikasi pimpinan pesantren, gaya kepemimpinan transformasional, dan praktik komunikasi interpersonal menjadi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada efektivitas organisasi pesantren, khususnya dalam menangani konflik organisasi dan meningkatkan peran kehumasan lembaga pendidikan tersebut (Prasetyo & Anwar, 2021). Mislan Sihite dan Arifin Saleh (2019) bahwa optimalisasi peran kepemimpinan, terutama dalam konteks kepemimpinan berbasis mutu dan perubahan, memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi (Sihite & Saleh, 2019). Rivayanti Rivayanti (2020) bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 12 Betung telah berjalan baik dalam pembinaan profesionalisme guru, namun perlu peningkatan strategis untuk mengatasi kendala seperti kurangnya informasi, ketergantungan pada guru tertentu, keterbatasan finansial, dan kurangnya pengetahuan. Solusinya mencakup pelaksanaan pembinaan, supervisi, pemberian penugasan, dan kegiatan pengembangan diri (Rivayanti, Arafat, & Puspita, 2020).

Meskipun terdapat beberapa kajian yang mengeksplorasi hubungan antara manajemen akademik, kualitas pendidikan, dan kepemimpinan, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen akademik secara spesifik mempengaruhi pembangunan kepemimpinan di konteks pendidikan. Selain itu, keterbatasan literatur yang secara khusus membahas dampak interaksi antara manajemen akademik dan kualitas pendidikan terhadap pembangunan kepemimpinan juga menjadi area yang dapat diperluas dalam penelitian. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan menyediakan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana manajemen akademik dan kualitas pendidikan dapat secara khusus membentuk dan memperkuat peran kepemimpinan di lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mendalam mengenai hubungan antara manajemen akademik dan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembangunan kepemimpinan.

## 2. METODE

Jenis penelitian menggunakan metode literatur review. Data dicari melalui pencarian google scholar serta Sinta dengan kata kunci kepemimpinan kepala sekolah. Metode ini mengidentifikasinya menjadi lima, yaitu (1) menafsirkan ruang lingkup sebuah topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) mereview literatur, (4) menulis review dan (5) mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan. Digunakan 6 artikel yang dijadikan data dalam artikel ini. Setiap artikel memiliki topik yang relevan, sehingga sebuah artikel baru akan muncul. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang efektif di tingkat akademik memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan. Seorang pemimpin akademik yang visioner mampu merumuskan tujuan jangka panjang, menginspirasi staf, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pemimpin akademik juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis yang mampu menanggapi dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan di tingkat akademik menjadi krusial karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan.

#### a. Visi dan Tujuan Jangka Panjang

Pemimpin akademis yang visioner memainkan peran penting dalam merumuskan visi dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Visi yang jelas memandu kebijakan, program, dan pengembangan kurikulum, memberikan arahan yang konsisten bagi seluruh staf. Dengan merinci tujuan jangka panjang, kepemimpinan yang kuat membantu menciptakan fokus kolektif dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi. Konsep tersebut sejalan dengan teori bahwa pemimpin pendidikan membentuk visi dan misi lembaga, mempengaruhi kebijakan dan program. Hal ini menekankan peran strategis kepemimpinan dalam menetapkan arah yang jelas bagi upaya pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang kondusif. Tujuannya adalah untuk memberdayakan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal ketahanan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, pengembangan karakter, kecerdasan intelektual, perilaku berbudi luhur, dan keterampilan penting untuk kontribusi pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggung jawab kolektif terhadap pendidikan ditanggung bersama oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Fathoni & Wijayanti, 2023; Pristiwanti et al., 2022). Juga mengacu pada teori kepemimpinan dari berbagai ahli teori, termasuk Chester Irving Barnard, Ordway Tead, dan William G. Scott (Dira & Gunawan, 2019; Sagala & Sos, 2018; Siswoyo & Sistarani, 2020). Kepemimpinan, menurut teori-teori ini, melibatkan proses dinamis dalam mempengaruhi individu agar bekerja secara kolaboratif menuju tujuan yang telah ditentukan. Ini mencakup pengambilan keputusan, pengaruh, kolaborasi, dan pengaturan aktivitas kelompok dalam kerangka terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, membentuk nilai-nilai organisasi, dan mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

#### b. Inspirasi untuk Peningkatan Kualitas

Di bidang pendidikan, kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas lingkungan akademik. Seorang pemimpin yang dapat menginspirasi stafnya berkontribusi besar dalam menciptakan ruang kerja yang positif dan produktif. Dukungan moral dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin tersebut sangat penting dalam meningkatkan moral para pendidik dan staf kependidikan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan akademik.

Hal ini sejalan dengan tanggung jawab kolektif atas pendidikan ditanggung bersama oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Fathoni & Wijayanti, 2023; Pristiwanti et al., 2022). Manajemen mencakup kolaborasi, efektivitas, efisiensi, koordinasi sumber daya, dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan organisasi (Khoirudin et al., 2022). Upaya akademik meliputi penyampaian dan penerimaan gagasan, pemikiran, dan pengetahuan yang dilanjutkan dengan pemeriksaan secara menyeluruh, transparan, dan tidak terkendali (Aini & Fahriza, 2020; Akbar & Prasetyo, 2022; Amrullah & Hum, 2021; Merliana & Putra, 2021; Rifa'i et al., 2018).

Dalam pendidikan, manajemen, keterlibatan akademik, kualitas pendidikan, dan kepemimpinan secara kolektif berkontribusi membentuk tema peningkatan kualitas yang menginspirasi. Dengan memahami dan mensintesis teori-teori ini, para pemimpin pendidikan dapat merumuskan strategi yang

efektif untuk menginspirasi dan memimpin komunitas akademik mereka menuju peningkatan berkelanjutan dan keunggulan dalam pendidikan. Integrasi perspektif teoretis ini membentuk landasan bagi pengambilan keputusan yang terinformasi dan kepemimpinan transformatif dalam lingkungan pendidikan.

#### c. Pengambil Keputusan Strategis

Dalam melibatkan diri dalam pengambilan keputusan strategis di dunia pendidikan, pemimpin akademik menjadi ujung tombak dalam merespons dinamika perubahan. Sagala (2009) menyatakan bahwa seorang pemimpin akademik yang efektif harus memiliki kemampuan menjadi pengambil keputusan strategis yang adaptif (Ekawati, 2018; Syukri et al., 2019; Widodo, 2018). Artinya, mereka harus mampu menanggapi perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan. Keputusan yang bijak dan terencana menjadi kunci utama untuk mencapai dan menjaga kualitas pendidikan yang optimal.

Teori kepemimpinan sangat relevan dalam konteks ini. Menurut teori kepemimpinan, seorang pemimpin memiliki peran vital dalam mempengaruhi individu dan membimbing mereka menuju tujuan bersama (Afkarina, 2018; Astri, 2019; Labolo, 2023; Sirimasa et al., 2018; Syahril, 2019). Dalam konteks ini, teori kepemimpinan Chester Irving Barnard dan Ordway Tead menjadi relevan. Barnard melihat kepemimpinan sebagai kapasitas individu untuk mengambil keputusan, memberi dimensi kualitatif dan etika, serta mengatur koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya. Sementara Tead menyatakan bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh pada individu untuk mendorong kolaborasi menuju tujuan yang diinginkan (Dira & Gunawan, 2019; Sagala & Sos, 2018; Siswoyo & Sistarani, 2020).

Dalam konteks pembangunan kualitas pendidikan, peran kepemimpinan sangat penting. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi, mengarahkan, dan memimpin secara efektif agar lembaga pendidikan tetap relevan dan mampu memberikan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam teori kepemimpinan William G. Scott, kepemimpinan dicirikan sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok yang terorganisir, diarahkan pada penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif.

Pentingnya manajemen juga tidak bisa diabaikan dalam konteks ini. Manajemen, sebagai suatu proses sistematis, turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Khoirudin, Syaifuddin, & Tambak (2022) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian baik aktivitas maupun sumber daya dalam suatu organisasi. Manajemen pendidikan yang baik sangat mendukung peran pemimpin dalam mengambil keputusan strategis. Dalam menghadapi dinamika perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan kolaborasi antara manajemen, kepemimpinan, dan teori-teori kepemimpinan yang telah disebutkan. Dengan demikian, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya untuk memberdayakan peserta didik, mengembangkan potensi mereka, dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

#### d. Membangun Lingkungan Kerja yang Kondusif

Dalam konteks pembangunan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran kepemimpinan memiliki dampak signifikan. Sebagaimana diungkapkan oleh teori kepemimpinan, terdapat beberapa tokoh yang menciptakan dasar konseptual untuk pemahaman dan implementasi kepemimpinan yang efektif dalam organisasi pendidikan. Salah satu tokoh yang menciptakan landasan konseptual tersebut adalah Chester Irving Barnard. Barnard menekankan bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dengan dimensi kualitatif dan etika. Menurutnya, pemimpin tidak hanya mengatur koordinasi kegiatan organisasi tetapi juga berkontribusi pada formulasi tujuan organisasi. Pandangan ini menyiratkan bahwa seorang

pemimpin tidak hanya harus efektif dalam mengelola tugas dan tanggung jawab tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai inti organisasi (Siswoyo & Sistarani, 2020).

Selanjutnya, Ordway Tead memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang kepemimpinan dengan menekankan penggunaan pengaruh untuk mendorong kolaborasi individu menuju tujuan yang dianggap diinginkan. Tead memandang kepemimpinan sebagai suatu proses yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok yang terorganisir, yang diarahkan pada penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Dira & Gunawan, 2019). William G. Scott, dalam konsepnya tentang kepemimpinan, menjelaskan kepemimpinan sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok yang terorganisir. Scott menekankan bahwa fungsi kepemimpinan adalah untuk mengarahkan kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan dalam membimbing kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu (Sagala & Sos, 2018).

Dalam konteks pendidikan, penerapan teori-teori kepemimpinan ini menjadi krusial dalam membentuk lingkungan kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah dapat menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan yang memahami pentingnya hubungan interpersonal, komunikasi efektif, dan pembentukan budaya positif dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja staf, kolaborasi, inovasi, dan akhirnya, peningkatan kualitas pengajaran (Fathoni & Wijayanti, 2023; Pristiwanti et al., 2022). Dengan demikian, melibatkan konsep-konsep dari tokoh-tokoh tersebut menjadi kunci dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks pembangunan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi konsep-konsep tersebut harus disesuaikan dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan organisasi pendidikan yang bersangkutan.

#### e. Menghadapi Tantangan Kontemporer

Dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti perkembangan teknologi, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam konteks pendidikan, kepemimpinan akademik memegang peran sentral. Pemimpin akademik perlu bersifat proaktif dalam mengidentifikasi solusi inovatif, merancang strategi implementasi, dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan yang relevan dan holistik. Dalam kerangka ini, teori dan konsep dari beberapa tokoh dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang peran kepemimpinan dalam membentuk kualitas pendidikan. Salah satu tokoh yang relevan adalah Chester Irving Barnard (Siswoyo & Sistarani, 2020). Menurutnya, kepemimpinan adalah kapasitas individu untuk mengambil keputusan, memberi dimensi kualitatif dan etika, serta mengatur koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya. Dengan kata lain, Barnard menekankan aspek moral dan organisasional dalam kepemimpinan, yang sesuai dengan kompleksitas tantangan kontemporer di bidang pendidikan.

Teori kepemimpinan lainnya yang dapat diintegrasikan adalah konsep William G. Scott (Sagala & Sos, 2018). Menurut Scott, kepemimpinan adalah suatu proses dinamis yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok terorganisir, diarahkan pada penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pentingnya pengaruh dan motivasi kepemimpinan dalam merumuskan visi pendidikan yang mencakup respons terhadap tantangan kontemporer. Selain itu, teori kepemimpinan Chester Irving Barnard dan William G. Scott dapat dihubungkan dengan konsep manajemen. Manajemen, sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas dan sumber daya, menjadi kritis dalam membantu pemimpin akademik menghadapi tantangan. Keseimbangan antara kepemimpinan dan manajemen menjadi kunci untuk merancang strategi implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Urgensinya keterlibatan semua pemangku kepentingan, sebagaimana ditekankan dalam definisi pendidikan yang ditanggung bersama oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dapat diinterpretasikan sebagai implementasi konsep kolektifitas dan kolaborasi dalam kepemimpinan dan manajemen. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan Chester Irving Barnard, yang memandang kepemimpinan sebagai upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, integrasi

konsep dari Chester Irving Barnard, William G. Scott, dan teori manajemen menjadi landasan yang kokoh dalam memahami dan menghadapi tantangan kontemporer peran kepemimpinan dalam membentuk kualitas pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa pemimpin akademik tidak hanya memiliki visi strategis yang kuat tetapi juga mampu mengelola sumber daya dan proses pendidikan secara efektif untuk merespons dinamika zaman yang cepat.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, kepemimpinan akademis yang visioner memegang peran kunci dalam merumuskan visi dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Visi yang jelas membimbing kebijakan dan program, menciptakan fokus kolektif, dan berperan strategis dalam menetapkan arah pendidikan. Dengan tanggung jawab kolektif dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta dengan dukungan teori kepemimpinan dari berbagai ahli, kepemimpinan menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas lingkungan akademik. Dalam konteks ini, inspirasi yang diberikan oleh pemimpin kepada stafnya dapat membawa dampak positif terhadap moral, motivasi, dan kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan konsep manajemen, keterlibatan akademik, dan kolaborasi kolektif, pemimpin pendidikan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk merangsang peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan, membentuk dasar bagi kepemimpinan yang transformatif dan keunggulan pendidikan. Dalam menghadapi dinamika perubahan di dunia pendidikan, pemimpin akademik yang efektif harus menjadi pengambil keputusan strategis yang adaptif, mampu menanggapi perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan. Kolaborasi yang sinergis antara manajemen, kepemimpinan, dan teori-teori kepemimpinan menjadi kunci untuk mencapai dan menjaga kualitas pendidikan optimal, memastikan lembaga pendidikan tetap relevan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pembangunan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepemimpinan memegang peran sentral. Penerapan konsep-konsep tersebut menjadi kunci dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja staf. Dalam menghadapi tantangan kontemporer di bidang pendidikan, Keterlibatan pemangku kepentingan secara kolektif menjadi kunci dalam menjawab kompleksitas perkembangan teknologi, inklusivitas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan pemimpin akademik memiliki visi strategis, keseimbangan antara kepemimpinan dan manajemen, serta kemampuan mengelola sumber daya untuk merespons dinamika zaman yang cepat.

#### REFERENSI

- Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk *Public Opinion* Lembaga Pendidikan. *Idaarah*, 2(1), 50–63.
- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369–376.
- Akbar, G., & Prasetyo, B. B. (2022). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Akademik Almadinah. *Taqdir*, 8(1), 19–33.
- Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media.
- Astri, A. W. (2019). Pemimpin Menentukan Arah Manajemen Yang Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 11–12.
- Darmadi, H., & MM, M. M. (2018). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia.
- Dira, A. A. G., & Gunawan, I. B. M. S. (2019). Karmayoga dan Kepemimpinan dalam Santi Parwa. *VIDYA WERTTA: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 2(1), 42–51.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139.
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif dalam

- Pluralisme Beragama. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(01), 1–8.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Khoirudin, M., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Manajemen Akademik: Konsep Dasar dan Tujuan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 867–876.
- Labolo, M. (2023). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mashar, A. (2019). Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 39–54.
- Merliana, N. P. E., & Putra, P. B. A. A. (2021). Sistem Informasi Akademik dalam Pengelolaan Pendidikan di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 47–56.
- Mof, Y., Salabi, A., Sari, A. L., & Yahya, M. D. (2020). *Peningkatan Mutu Pendidikan (Upaya Mengurangi Disparitas Mutu Pendidikan di Kota Banjarmasin)*. Aswaja Pressindo.
- Nugraha, T. A. (2021). *Sistem Informasi Akademik Sma Yadika Kalijati Berbasis Web*. Univeristas Komputer Indonesia.
- Nursaptini, M. S., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2019). Budaya patriarki dan akses perempuan dalam pendidikan. *Jurnal Al-Maiyyah*, 12(2), 16–26.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*.
- Rivayanti, R., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.
- Sari, A. I., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Rekrutmen Tenaga Pendidik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 441–447.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29–44.
- Sirimasa, N., Pioh, N., & Kairupan, J. (2018). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Jangailulu Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Siswoyo, S. D., & Sistarani, M. (2020). *Manajemen Teknik (untuk Praktisi dan Mahasiswa Teknik)*. Deepublish.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13–25.
- Syafitri, A., Hanani, S., Devi, I., Akhyar, M., & Simbolon, A. M. Y. (2024). Pengkajian Perspektif Karl Marx dalam Manajemen Pendidikan: Analisis terhadap Ketidaksetaraan Sosial dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 182–196.
- Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., ST, S., ... Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 17–34.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 473–486.
- Zulkarnain, I. (2023). Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 794–801.